

Sosialisasi Pemanfaatan Media Digital Dalam Penyampaian Informasi Publik Di Desa Jipo Kecamatan Kepohbaru

Socialization Of Digital Media Utilization In Public Information Delivery In Jipo Village, Kepohbaru District

Afril Efan Pajri^{1*}, M. Iqbal Tawakkal²

¹Program Studi Sistem Komputer, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

² Program Studi Bimbingan Konsling ,Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

*Koresponding Author: afril@unugiri.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima : 15 Mei 2025

Direvisi : 24 Mei 2025

Disetujui : 30 Mei 2025

Tersedia secara online: 30 Juli 2025

E-ISSN: 3090-0964 (Online)

ABSTRAK

Penggunaan media digital telah menjadi salah satu kebutuhan utama dalam penyampaian informasi publik di era modern ini. Desa Jipo, Kecamatan Kepohbaru, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan media digital guna meningkatkan keterbukaan informasi dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya sosialisasi yang telah dilakukan serta dampak pemanfaatan media digital dalam penyampaian informasi publik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi penggunaan media digital, seperti media sosial dan aplikasi pesan instan, telah memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital masih perlu diatasi.

Kata kunci: Media digital, Informasi publik, Literasi digital.

ABSTRACT

The use of digital media has become one of the main needs in the delivery of public information in this modern era. Jipo Village, Kepohbaru Subdistrict, has great potential to utilize digital media to improve information disclosure and community participation. This study aims to identify the socialization efforts that have been made and the impact of digital media utilization in delivering public information. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that the socialization of the use of digital media, such as social media and instant messaging applications, has had a positive influence on the efficiency of communication between the village government and the community. However, challenges such as limited infrastructure and digital literacy still need to be overcome.

Keyword: Digital media, public information, digital literacy.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

DOI.....

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik (Nababan 2020). Di era digital ini, media digital menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi secara cepat, transparan, dan akurat (Anam, Mulasi, and Rohana 2021). Pemanfaatan media digital tidak hanya mempermudah proses komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif warga dalam pembangunan dan pengambilan keputusan. Desa Jipo, Kecamatan Kepohbaru, sebagai salah satu wilayah yang mulai mengadopsi teknologi ini, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan media digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan keterbukaan informasi. Namun, meskipun media digital menawarkan banyak manfaat (Nurjanah et al. 2024), tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Banyak warga, khususnya kelompok lansia dan mereka yang tinggal di daerah terpencil, masih belum familiar dengan penggunaan perangkat digital dan aplikasi komunikasi modern (Maghfirah and others 2024).

Hal ini menyebabkan kesenjangan informasi dan partisipasi yang kurang optimal dalam kegiatan desa. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan pelatihan literasi digital menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan media digital dengan baik (Sari et al. 2023). Pemerintah Desa Jipo telah menyadari pentingnya media digital sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyampaian informasi publik (Nugraha 2024). Melalui berbagai program sosialisasi, pemerintah desa berupaya mengenalkan penggunaan platform digital seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram kepada warga (Purbowo et al. 2023). Selain itu, kolaborasi dengan pemuda setempat dan kelompok masyarakat seperti karang taruna dan ibu-ibu PKK juga dilakukan untuk menciptakan konten informasi yang menarik dan mudah dipahami, seperti video tutorial dan infografis.

Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan media digital, sehingga informasi publik dapat diakses secara merata dan partisipasi warga dalam pembangunan desa dapat ditingkatkan (Setiawan, Sugiana, and Mahameruaji 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program sosialisasi pemanfaatan media digital dalam penyampaian informasi publik di Desa Jipo. Fokus penelitian meliputi upaya-upaya yang telah dilakukan, dampak yang dirasakan oleh masyarakat, serta kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi digital dan partisipasi masyarakat dalam tata kelola pemerintahan desa (Silalahi 2004). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan program serupa di desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa.

2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji upaya sosialisasi pemanfaatan media digital dalam penyampaian informasi publik di Desa Jipo, Kecamatan Kepohbaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan, termasuk persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan perangkat desa. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama (Handoko, Wijaya, and Lestari 2024), yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dirancang untuk menggali informasi secara komprehensif.

- a. **Wawancara:** dilakukan secara semi-terstruktur terhadap perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga Desa Jipo. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan dan pengalaman responden terkait penggunaan media digital dalam penyampaian informasi publik. Pertanyaan yang diajukan mencakup sejauh mana masyarakat memanfaatkan media digital, kendala yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan setelah adanya program sosialisasi (Muhtadi, Wulandari, and others 2023). Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam untuk memastikan keakuratan data.
- b. **Observasi:** dilakukan secara langsung selama kegiatan sosialisasi dan interaksi masyarakat dengan media digital. Peneliti mengamati bagaimana masyarakat merespons program sosialisasi, termasuk partisipasi mereka dalam pelatihan literasi digital dan penggunaan aplikasi seperti WhatsApp dan media sosial. Observasi juga mencakup aktivitas sehari-hari di desa (Achjar et al. 2023), seperti pertemuan warga dan penyampaian informasi melalui media digital. Hal ini membantu peneliti memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap media digital.
- c. **Dokumentasi:** digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti laporan kegiatan sosialisasi, foto, video, dan materi edukasi yang dibuat oleh pemerintah desa. Data ini melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan bukti konkret tentang

upaya yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen kebijakan desa terkait penggunaan media digital dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui platform digital.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Kondisi Awal Desa Jipo

Sebelum dilakukannya program sosialisasi pemanfaatan media digital, mayoritas masyarakat Desa Jipo masih mengandalkan metode tradisional dalam penyampaian informasi publik, seperti pengumuman melalui pengeras suara (toa) atau papan informasi di balai desa. Metode ini dinilai kurang efektif karena memiliki keterbatasan dalam hal jangkauan dan kecepatan penyampaian informasi. Selain itu, informasi yang disampaikan seringkali tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit diakses kembali oleh warga yang membutuhkan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki mobilitas terbatas.

b. Program Sosialisasi Pemanfaatan Media Digital

Program sosialisasi pemanfaatan media digital di Desa Jipo dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, pemuda setempat, dan kelompok masyarakat seperti karang taruna dan ibu-ibu PKK. Langkah pertama adalah pelatihan literasi digital, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan perangkat digital dan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Pelatihan ini diadakan secara bertahap, dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, pemerintah desa juga membuat konten informasi yang menarik, seperti infografis dan video pendek, untuk memudahkan masyarakat memahami informasi yang disampaikan. Kolaborasi dengan pemuda setempat menjadi kunci keberhasilan program ini. Pemuda yang lebih melek digital membantu dalam pembuatan konten dan memberikan pendampingan kepada warga yang masih kesulitan menggunakan media digital. Selain itu, pemerintah desa juga memanfaatkan media sosial resmi desa untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan, anggaran, dan program pembangunan. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memudahkan warga untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.



Gambar 1. Sosialisasi literasi Digital

c. Dampak Pemanfaatan Media Digital

Setelah program sosialisasi diimplementasikan, terjadi beberapa perubahan positif dalam penyampaian informasi publik di Desa Jipo. Pertama, kecepatan penyampaian informasi meningkat secara signifikan. Informasi yang sebelumnya membutuhkan waktu sehari-hari untuk sampai ke warga, kini dapat diterima dalam hitungan menit melalui aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Kedua, tingkat transparansi dalam pengelolaan informasi publik juga meningkat. Masyarakat kini dapat dengan mudah mengakses informasi terkait anggaran desa, program pembangunan, dan kegiatan lainnya melalui media sosial resmi desa. Hal ini mengurangi kecurigaan dan meningkatkan kepercayaan warga terhadap pemerintah desa. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa juga mengalami peningkatan. Dengan informasi yang lebih mudah diakses, warga menjadi lebih aktif dalam menghadiri rapat-rapat desa dan terlibat dalam program pembangunan. Media digital juga memungkinkan warga untuk memberikan masukan dan feedback secara langsung, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih partisipatif dan inklusif.

d. Kendala dan Solusi

Meskipun program sosialisasi telah memberikan dampak positif, beberapa kendala masih perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur, terutama akses internet yang belum merata di seluruh wilayah desa. Beberapa daerah terpencil masih kesulitan mendapatkan sinyal internet yang stabil, sehingga menghambat proses penyampaian informasi. Selain itu, tingkat literasi digital yang rendah di kalangan sebagian warga, terutama lansia, juga menjadi hambatan. Tidak semua warga familiar dengan penggunaan aplikasi digital, sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif. Untuk mengatasi kendala ini, beberapa solusi strategis diusulkan. Pertama, pemerintah desa perlu meningkatkan kualitas infrastruktur internet dengan bekerja sama dengan penyedia layanan telekomunikasi. Kedua, pelatihan literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok masyarakat yang berbeda, seperti lansia dan warga di daerah terpencil. Ketiga, pemerintah desa dapat mengadakan diskusi rutin untuk mengevaluasi efektivitas program dan menampung masukan dari warga. Hal ini akan memastikan bahwa program sosialisasi terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 2. Dokumentasi Literasi Digital didesa Jipo

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pemanfaatan media digital dalam penyampaian informasi publik di Desa Jipo, Kecamatan Kepohbaru, telah memberikan dampak positif yang signifikan. Program sosialisasi yang melibatkan pelatihan literasi digital, penggunaan media sosial, dan pembuatan konten informasi yang menarik telah berhasil meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam tata kelola pemerintahan desa. Media digital, seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram, telah menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi secara cepat dan akurat, sehingga mengurangi ketergantungan pada metode tradisional yang kurang efisien. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan partisipasi masyarakat di Desa Jipo. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan infrastruktur yang memadai, komitmen pemerintah desa, serta partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan langkah-langkah strategis yang tepat, pemanfaatan media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan inklusif.

5. Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan paper ini. Pertama, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Pemerintah Desa Jipo, Kecamatan Kepohbaru, yang telah memberikan dukungan dan akses untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara dan memberikan informasi yang sangat berharga.

Referensi

- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A. Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, Ayuliamita Abadi, And Others. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anam, Khairul, Syibrani Mulasi, And Syarifah Rohana. 2021. "Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar." *Genderang Asa: Journal Of Primary Education* 2(2):76–87.

- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, And Agus Lestari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maghfirah, Laila And Others. 2024. "Pelayanan Administrasi Melalui Media Sosial Dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Pesantren Modern Al-Manar." UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Muhtadi, Dedi, Winda Wulandari, And Others. 2023. "Kesulitan Peserta Didik Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Limas." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: Powermathedu* 2(3):361–72.
- Nababan, Sintar. 2020. "Strategi Pelayanan Informasi Untuk Meningkatkan Keterbukaan Informasi Publik." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 17(2):166–80.
- Nugraha, Muhamad Daffa. 2024. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 10(3):560–72.
- Nurjanah, Nurjanah, Nasihin Nasihin, Tiya Indriyani, Arum Isnadiyati, Abit Sabita, Prita Noviana, Annisa Nurul Jannah, Sri Ranti Wahyuningsih, Syafa Maulidya Nur, Happy Wuldatus Safithri, And Others. 2024. "Pelatihan Dan Pendampingan Untuk Meningkatkan Potensi Usaha Mikro, Kecil, Dan Mengengah (UMKM) Di Kelurahan Sawitan." *Warta LPM* 172–84.
- Purbowo, Purbowo, Emi Lilawati, Rika Annisa Febia, Hairul Anwar, And Nurul Anam. 2023. "Pelatihan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Pemasaran UMKM Desa Ngogri Megaluh." *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):16–18.
- Sari, Mila Diana, Susantiana Dewi, Smita Catur Sudyantara, Amrih Yuwono, Tutik Heriana, And Others. 2023. "Pendampingan Pemasaran Digital Batik Mariana Ponorogo Melalui Website Dan Sosial Media." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2):3498–3507.
- Setiawan, Agus, Dadang Sugiana, And Jimi Narotama Mahameruaji. 2013. "Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik." *Jurnal Kajian Komunikasi* 1(2):196–205.
- Silalahi, Ulber. 2004. "Komunikasi Pemerintahan: Mengirim Dan Menerima Informasi Tugas Dan Informasi Publik." *Jurnal Administrasi Publik* 3(1).